

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah praktik menyusui yang dilakukan segera setelah bayi lahir, dengan tujuan memberikan manfaat optimal bagi bayi dan ibu. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) membantu bayi mendapatkan kolostrum yang kaya akan nutrisi dan antibodi, memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, serta meningkatkan produksi ASI. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan langkah penting dalam mendukung keberhasilan menyusui eksklusif dan memberikan dampak positif pada kesehatan bayi (Juliana Widyastuti Wahyuningsih, 2020).

Pengalaman menyusui ibu adalah suatu proses yang kompleks dan multifaset, yang melibatkan perasaan, interaksi, dan tantangan yang dialami oleh seorang ibu selama proses menyusui, terutama pada saat inisiasi menyusui dini. Aspek-aspek yang terkait dengan pengalaman menyusui ibu meliputi aspek emosional, fisik, dan sosial, yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyusui dan membangun ikatan yang kuat dengan bayinya (Emilda, 2023).

Menurut data WHO dan UNICEF, prevalensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara global menunjukkan bahwa kurang dari separuh bayi baru lahir 47% disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 angka IMD mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2020. Prevalensi di Sumatera Utara menunjukkan bahwa cakupan IMD masih tergolong rendah pada tahun 2021 hanya 24,2% bayi yang mendapatkan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Data dari Puskesmas Polonia Medan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari 21% (Profil Kesehatan Kota Medan, 2021).

Penelitian oleh (Aryani, 2020). menunjukkan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman ibu selama IMD. Banyak ibu mengalami kecemasan dan kebingungan karena kurangnya informasi tentang teknik menyusui yang tepat. Faktor budaya dan norma sosial juga mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan IMD.

Penelitian (Nidaa and Hadi, 2022). menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat ASI dan IMD memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan dan dukungan yang tepat untuk ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD dengan mengidentifikasi tantangan dan pengalaman positif ibu. Pemahaman mendalam tentang pengalaman ibu sangat penting untuk mengembangkan program intervensi yang efektif dan mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam membantu ibu Nifas melaksanakan IMD dengan sukses. Dengan memberikan informasi dan dukungan yang tepat, keluarga dapat membantu ibu Nifas memahami teknik menyusui yang benar, memahami manfaat ASI, dan menemukan solusi untuk tantangan yang mungkin dihadapi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu Nifas dalam menyusui dan mengurangi kecemasan serta kebingungan yang sering dialami oleh ibu-ibu baru. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan yang

terintegrasi dan berkelanjutan juga sangat penting untuk menjamin keberhasilan IMD dan meningkatkan kesehatan bayi dan ibu secara keseluruhan (Fitria and Antari, 2019).

Berdasarkan Survei awal yang didapatkan data pemberian asi eksklusif < 6 bulan Kec. Medan baru padang bulan tahun 2022 berjumlah 623 ibu bersalin dimana 136 atau 21,8 % kelahiran mendapatkan pelaksanaan IMD Segera setelah persalinan dengan yang tidak melakukan IMD sebanyak 487 atau 78,2 % akibat tidak mendapatkan IMD. Keadaan itu dikarenakan oleh keadaan ibu yang masih lemah, kolostrum yang belum keluar, bayi kedinginan, dan adanya tanda tanda penyulit pada bayi.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul mengenai “Pengalaman Ibu Nifas Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dari Penelitian ini:

1. Bagaimana Pengalaman ibu dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ?
2. Apa saja Tantangan yang di hadapi ibu saat melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengalaman Ibu

Dalam Melaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengeksplorasi pengalaman ibu dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini.
- b) Mengeksplorasi tantangan yang di hadapi ibu dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
- c) Mengeksplorasi faktor-faktor yang menghambat Inisiasi Menyusu Dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Pengalaman ibu dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah kerja puskesmas padang bulan

2. Manfaat Bagi Responden yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan responden dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan dan menambah referensi dibidang kebidanan.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian

selanjutnya dan sebagai sumber informasi dalam menambah pengetahuan untuk pengembangan dibidang kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis/Tahun	Pengumpulan Data	Hasil	Perbedaan
1	TINGKAT PENGETAHUAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU NIFAS DI PMB EMI NARIMAWATI WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA	Siti Rochani,Yulia Adhisty,Fika Pratiwi, Tahun 2022	Wawancara dan kuisioner	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (80%) atau 24 responden Berusia 20-35 tahun,mayoritas responden (77%) atau 23 responden paritas multigravida,mayoritas responden (60%) atau 18 responden berpendidikan SMA/SMK, mayoritas responden (87%) atau 26 responden melaksanakan IMD,mayoritas responden (80%) atau 24 responden memiliki pengetahuan baik.	Penelitian Menggunakan desain penelitian <i>cross Selectional</i> yaitu mengetahui Tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini pada ibu nifas di PMB Emi Nerimawati Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin pada bulan januari 2021 hingga bulan juni 2021 di PMB Emi Narimawati berjumlah 79 responden.

Sampel penelitian di
ambil dengan

Menggunakan teknik
random sampling yaitu
pengambilan anggota
sampel dari populasi
yang di lakukan secara
acak tanpa
memperhatikan strata
yang ada dalam
populasi tersebut

2	HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN INISIASI MENYUSU DINI DI PUSKESMAS TEPPU KABUPATEN PINRANG	bunga Deri, 2023	Tahun Wawancara dan Kuisisioner	Hasil penelitian di dapatkan Tingkat penelitian di Penelitian menggunakan desain
				pengetahuan kurang kualitati dengan sebanyak 4 responden pendekatan <i>cross</i> (5.1%),Tingkat <i>sectional</i> .Penelitian ini pengetahuan cukup telah dilakukan di sebanyak 7 responden wilayah UPTD (8.9%) dan Tingkat Puskesmas Teppo pengetahuan baik Kabupaten sebanyak 68 responden Pinrang.Populasi (86.0%) dengan p value dalam penelitian ini 0,000<a=0,05.Sikap adalah ibu yang negative sebanyak 8 memiliki bayi usia 0-6 responden (10.1%) dan bulan pada tahun 2022 sikap positif sebanyak dengan jumlah 379 71 responden (89.9%) orang di Puskesmas dengan p value Teppo Kabupaten 0,000<a=0,5. Pinrang.Sampel di

					hitung dengan menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden dengan Teknik purposive sampling.
3	HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI PMB TATI KI SUPRIHATIN.	Nurdiati Wardhani,Isne Susanti,Eka Oktavia, Tahun 2024	Kusuma Wawancara dan kuisio ner	Dari hasil Penelitian bahwa responden yang menjalankan IMD dan produksi ASI nya lancer sebesar 16 responden (40.0%) dan ibu yang menjalankan IMD dengan produksi ASI yang tidak lancer sebanyak 1 responden (2,5%) Sedangkan responden yang tidak dilakukan IMD di dapatkan 9 responden (22,5%) dengan produksi ASI lancer dan 15 responden (37,5%) dengan produksi ASI yang tidak	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Penelitian ini memakai 40 responden yang di pilih lewat metode total sampling.Data di kumpulkan melalui kuesioner dan di analisis secara univariat serta bivariat, dengan uji statistic chi-square.

				lancer.		
4 FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN	Rina Apriana, Tahun 2023	Wawancara dan kuisio ner	Hasil menunjukkan hubungan	penelitian bahwa menggunakan	Jenis penelitian ini menggunakan <i>cross-sectional</i> .	Populasi
DENGAN PRODUKSI ASI IBU NIFAS			pengetahuan (0,000), suami inisiasi (IMD) Perawatan payudara produksi ASI ibu nifas wilayah kerja puskesmas tamansari tahun 2022	<i>p-value</i> (0,000), <i>p-value</i> (0,001), <i>p-value</i> (0,000), terhadap	dukungan orang pada bulan November 2022. Sampel yang di gunakan dengan Teknik <i>quota sampling</i> yaitu ibu nifas sebanyak 68 orang pada bulan November 2022 yang masuk	yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu ibu nifas sebanyak 68 orang pada bulan November 2022 yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi.

5	PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI(IMD) DI POSKESDES DESA BUMI SERDANG KEC TUNGKAL ILIR KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022.	Ratna Dewi,Tahun 2022	Wawancara dan kuisio ner	Hasil penelitian di dapatkan dari 16 responden,ada 10 responden (62,5%) yang melaksanakan IMD dan 4 responden (37,5) tidak melaksanakan IMD. Ada 11 responden (68,8%) yang memiliki pengetahuan baik dari 5 responden (31,2%) yang memiliki pengetahuan kurang. Ada 9 responden (56,2%) yang	Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan metode accidental sampling..sampe l penelitian berjumlah 16 responden.
---	--	--------------------------	-----------------------------------	--	--

					mendapat dukungan keluarga dan responden (343,8%) tidak mendapat dukungan keluarga.
6	HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN PRODUKSI KOLOSTRUM SELAMA 4 HARI	Nur liza Afni,Nur Wawancara dan kuisio ner	Ainun,Nur Asyiah,Nur Hafni Nasution,Nur Janah,Debora Panin Sari,tahun 2022.	Hasil uji chi squer,maka di hasilkan nilai sebanyak 13,505 dengan P value 0,001<0,05 maka di Tarik Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu perihail IMD dengan produksi kolostrum selama 4 hari di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan.	Metode yang di gunakan ialah menggali informasi lapangan bersifat deskriptif analitik menggunakan rancangan cross sectional.
7	THE EFECTIVENESS OF EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING (IMD) IN REDUCING THE INCIDENCE OF HYPOTHERMIA	Kustini, Erisnawati, 2021	Ayu Wawancara dan kuisio ner	Dari Hasil penelitian didapatkan 90% bayi baru lahir sebelum dilakukaninisiasi Menyusui dini mengalami penurunan suhu tubuh dan hanya 10% yang mengalami suhu tubuh rendah sesudah	Desain penelitian dengan quasi eksperimen pendekatan pretest dan posttest. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling.

IN		dilakukan	Pengumpulan data
NEWBORN	AT		melalui observasi, dan
NGIMBANG			
LAMONGAN			
HOSPITAL IN			
2021			

					inisiasi menyusui dini. Hasil dianalisis uji statistic diperoleh Z=- 4,243 dan P value = 0,000.	mennggunakan uji Wilcoxon dengan Tingkat kemaknaan P-sign< 0,05.
8	THE CONTRIBUTION OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION (IMD) TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND THE RELATIONSHIP WITH NUTRITIONAL STATUS OF CHILD	Almas Awanis, Lilik Arianti, 2022	Wawancara dan kuisio ner	.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,00, OR= 6,7, CI 95%). Analisis menunjukkan bahwa factor resiko dominan adalah inisiasi menyusui dini.Sedangkan hasil IMD dengan status gizi menunjukkan bahwa (r=0,00) yang	Sampel penelitian ini sebanyak 130 orang dengan menggunakan purposive sampling.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional.

			berarti tidak ada kolerasi yang Kuat.		
9 HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DENGAN PELAKSANAAN IMD	Indah Yani Tambunan,tahun 2023.	Wawancara dan kuisio ner	Hasil uji chi square Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungang pengetahuan dengan pelaksanaan IMD (p=0,001). Hal ini di dukung oleh hasil	merupakan penelitian analitik dengan desain studi cross sectional yang di gunakan untuk mengetahui hubungan	

DI BPM WENNY
BAGAN BATU RIAU

penelitian pengetahuan ibu
(Hidayat,2016)tingkat dengan pelaksanaan
pengetahuan memiliki IMD di BPM Wenny
hubungan bermakna Bagan Batu Riau
dengan pelaksanaan Tahun 2022.
IMD dengan angka (Praktinya,W,2018).
signifikan sebesar
p=0,029 dan RR sebesar
1,615 yang berarti
bahwa angka
pelaksanaan IMD pada
kelompok dengan
Tingkat pengetahuan
tinggi lebih tinggi 1,6
kali di banding
kelompok dengan
Tingkat pengetahuan
rendah.Artinya dapat
mempengaruhi

seseorang dalam
melakukan atau
melaksanakan sesuatu
secara khusus
pelaksanaan IMD.

10	FACTORS AFFECTING THE IMPLEMENTATION OF EARLY INTITATION	Nur Azizah Wahdaliah, Baroya, Arine Kusumawardani	Nimal Devi	Wawancara dan kuisi oner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh	Metode penelitian dalam penelitian ini adalah literatur review dengan jenis narrative
----	---	---	---------------	-----------------------------------	---	--

OF BREASTFEEDING (EIBF) IN MATERNITY AND BREASTFEEDING MOTHERS	ketersedian informasi IMD, dan tingkat literature Pendidikan ibu. Paritas memberikan pengaruh terhadap IMD, karena berkaitan dengan pengalaman menyusui pada ibu. Pada persalinan Caesar, efek anastesi, dan persepsi ibu terkait produksi ASI, sedangkan pada persalinan normal terdapat kondisi Kesehatan ibu yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Dukungan social (Suami, keluarga, dan dukungan tenaga Kesehatan) dapat mendorong kepercayaan ibu dalam pelaksanaan IMD.	review dengan menggunakan alur bagan untuk menentukan scrining studi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
---	--	--
